

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang menjadi pedoman dan sumber hukum, bagi seluruh manusia terutama bagi seluruh umat Islam. Al-Qur'an mengidentifikasikan dirinya sebagai petunjuk bagi seluruh manusia, juga menjadi penjelasan mengenai petunjuk hidup dan pembeda antara hak kebenaran dan keburukan.¹ Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang paling istimewa di antara kitab-kitab lain. Betapa tidak, Al-Qur'an bukanlah perkataan manusia, bukan pula Nabi Muhammad SAW atau Malaikat Jibril Al-Qur'an adalah firman *kalamullah* atau perkataan Allah SWT, Dzat yang menciptakan manusia dan seluruh isi alam raya ini.² Harus sepatutnya untuk bisa mempelajari dan memperbanyak membaca Al-Qur'an dengan benar, karena mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban.³ Salah satu bagian mempelajari Al-Qur'an yaitu dengan membaca dan mengamalkannya, karena itu mempelajari Al-Qur'an penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau diluar sekolah.

Al-Qur'an terdiri dari 114 surah salah satu surah yang sering di baca diantara surah-surah dalam Al-Qur'an oleh setiap umat Islam adalah surah *al-*

¹ Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 4.

² Amirulloh Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* Cet. I, (Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012), 2.

³ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*, Cet. I, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2020), 16.

Fâtiḥah. Surah *al-Fâtiḥah* dinamakan juga *Ummul kitab* yang berarti induk kitab atau pokok kitab.⁴ Surah *al-Fâtiḥah* di turunkan di Makkah dan terdiri dari 7 ayat. terhadap surah-surah dalam Al-Qur'an tidak ada yang tidak sepakat bahwa ada satu surah yang paling sering dibaca oleh setiap Muslim, yakni Surah *al-Fâtiḥah* dalam sehari, minimal surah ini dibaca lima kali, sesuai dengan jumlah kewajiban shalat fardhu yang lima. Jika di tambah dengan menjalankan berbagai shalat sunnah, tentu saja surah ini akan semakin banyak dibaca.⁵

Allah SWT telah memerintahkan kepada umat Islam untuk membaca Al-Qur'an sejak Nabi Muhammad SAW menerima wahyu pertama yaitu "*Iqra*". Sehingga sudah seharusnya seluruh umat Islam mampu melaksanakan perintah tersebut yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.⁶ Dalam membaca Al-Qur'an tidak boleh sembarangan karena harus sesuai dengan bacaan yang benar yaitu dengan tajwid, karena dengan ilmu tajwid maka akan diketahui cara membaca dengan baik dan benar.

Ilmu Tajwid merupakan ilmu tentang cara membaca Al-Qur'an secara benar, dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempatnya sesuai dengan karakter bunyi, mengetahui di mana harus berhenti *waqaf*, dimana harus memulai bacaanya kembali *Ibtida*, dan mengetahui panjang bacaan *mad* pada huruf tersebut. Tujuan adanya ilmu tajwid adalah agar umat Islam bisa membaca Al-Qur'an sesuai

⁴Atmonadi, *Kun Fayakun Buku Ketiga Man Arofa Nafsahu Faqod Arofa Robbahu*, Cet. 3, (Banten: Atmoon Self Publising, 2018), 92.

⁵Muhammad Muhyidin, *Hidup Di Pusaran al-Fâtiḥah*, C. 1, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2008), 82-83.

⁶Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*, Cet. I, 17.

dengan bacaan yang di perintahkan Rasulullah SAW sebagaimana Al-Qur'an harus dibaca dengan tajwid. Oleh sebab itu setiap umat islam wajib mempunyai pedoman belajar yaitu ilmu tajwid, setelah mengetahui bagaimana ilmu dalam membacanya lalu mulailah dengan menerapkannya agar bacaan Al-Qur'an tersebut benar. Oleh karena itu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid merupakan kewajiban bagi setiap muslim juga, Al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW bukan sekedar *mu'jizat* akan tetapi untuk di baca, dipahami, diamalkan, dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia agar mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat .⁷

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Furqan

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

“Dan orang-orang kafir berkata, mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus. “Demikianlah agar kami memperteguh hatimu (Muhammad) dengannya dan kami membacanya secara tartil (berangsur-angsur perlahan, dan benar).” (Q.S. Al-Furqan: 32)

Berhubung skripsi ini berjudul *“Kualitas Bacaan Surah al-Fâtiḥah Siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala”* maka penulis menjelaskan terlebih dahulu Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala atau yang sering disebut MAN 3 Barito Kuala, merupakan salah satu sekolah madrasah yang berada di desa Purwosari I, Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala. Madrasah aliyah Negeri 3 Barito Kuala ini salah satu madrasah yang menjadi pilihan bagi masyarakat

⁷Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*, Cet. I, 19.

Purwosari I, dan Kecamatan Tamban, karena MAN 3 Barito Kuala ini tidak hanya mencakup pelajaran Agama Islam saja tetapi juga mencakup pelajaran umum dan MAN 3 Barito Kuala juga memiliki akses internet yang mendukung proses belajar mengajar modern dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengakses informasi dan sumber belajar yang luas. MAN 3 Barito Kuala ini merupakan salah satu sekolah jenjang madrasah aliyah yang berstatus Negeri di Kecamatan Tamban, Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan.

MAN 3 Barito Kuala ini resmi didirikan pada tahun 1987 dan pada tanggal 17 Maret 1997 MAN 3 Barito Kuala dinegerikan. Pada tahun ini nama Madrasah nya adalah Madrasah Aliyah 3 Marabahan dan setelahnya pada tahun 2016 baru diubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri MAN 3 Barito Kuala hingga sampai sekarang, berdasarkan keputusan Menteri Agama No. 171 Tahun 2016 tentang perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri se Kalimantan Selatan.

MAN 3 Barito Kuala ini sebagai lembaga pendidikan menengah berbasis islam memiliki peran strategis dalam membina dan membentuk karakter religius siswa, kurikulum yang ditetapkan di MAN 3 Barito Kuala ini mencakup pembelajaran Al-Qur'an dengan tajwid, pembelajaran tilawah Al-Qur'an, dan pembelajaran tahsin Al-Qur'an. Kegiatan seluruh siswa rutin mengamalkan pembacaan surat-surat Al-Qur'an setiap harinya, kegiatan ini rutin dilakukan seluruh siswa pada pagi harinya sebelum memulai jam pelajaran. Dan juga penulis hanya meneliti dari siswa-siswi kelas 10 saja dikarenakan siswa-siswi sangat bersedia di antara kelas lainya dan siswa-siswi diadakan pelajaran khusus tentang tahsin, dan tilawah Al-Qur'an.

Hal ini yang membuat penulis tertarik memilih sekolah MAN 3 Barito Kuala untuk diteliti lebih dalam apakah bacaan sudah sesuai dengan tajwid, dan juga penulis berfokus ingin meneliti kualitas siswa-siswi kelas 10 terhadap *makharijul al-huruf*, dan panjang (*mad*) bacaan *al-Fâtiḥah* ayat 1-7, di karenakan dari hasil observasi awal penulis menemukan bahwa siswa-siswi kelas 10 di MAN 3 Barito Kuala ini, sudah di ajarkan tahsin dan tilawah, namun faktanya masih ada beberapa siswa-siswi kelas 10 yang ternyata bacaan surah *al-Fâtiḥah*nya masih kurang tepat terdapat kesalahan dalam *Makharijul hurufnya*, dan panjang (*mad*) bacaanya dan penulis tertarik meneliti bacaan surah *al-Fâtiḥah* karena surah *al-Fâtiḥah* adalah rukun dalam salat kesalahan dalam membaca surah ini terutama kesalahan dalam tajwidnya bisa mempengaruhi keabsahan salat, dan kurangnya penelitian yang fokus khusus pada surah *al-Fâtiḥah* banyak penelitian tentang kualitas bacaan Al-Qur'an secara umum, tetapi masih jarang yang meneliti secara spesifik bacaan surah *al-Fâtiḥah*. Dengan fokus pada surah ini, penelitian diharapkan bisa lebih mendalam dan bermanfaat.

Berdasarkan permasalahan di atas perlu di perhatikan lagi kemampuan bacaan surah *al-Fâtiḥah* terkhusus siswa-siswi kelas 10 MAN 3 Barito Kuala sudahkah sesuai dengan ilmu tajwidnya. Oleh karena itu penulis ingin meneliti lebih dalam lagi bacaan *al-Fâtiḥah* ayat 1-7, dengan berfokus pada pengukuran terhadap *Makharijul al-huruf*, dan panjang (*mad*) bacaan surah *al-Fâtiḥah*nya. Oleh sebab itu penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dan tertarik ingin meneliti, melihat, dan mendengarkan bagaimana kualitas bacaan surah *al-Fâtiḥah* ayat 1-7 siswa-siswi MAN 3 Barito Kuala dan apa saja faktor pendukung dan

penghambat penguasaan bacaan surah *al-Fâtiḥah* siswa–siswi di MAN 3 Barito Kuala. Berangkat dari latar belakang ini penulis tertarik ingin mengkaji lebih dalam tentang masalah ini. Oleh karena itu penulis mengangkat judul penelitian ini dengan judul, **Kualitas Bacaan Surah *al-Fâtiḥah* Siswa-Siswi Madrasah Aliyah Negeri 3 Barito Kuala.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang di jelaskan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kualitas bacaan surah *al-Fâtiḥah* ayat 1-7 Siswa-Siswi Kelas 10 MAN 3 Barito Kuala?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penguasaan bacaan *al-Fâtiḥah* Siswa-Siswi Kelas 10 MAN 3 Barito Kuala?

C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu mencari jawaban terhadap rumusan masalah di atas. Adapun juga tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kualitas bacaan surah *al-Fâtiḥah* ayat 1-7 siswa-siswi kelas 10 MAN 3 Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penguasaan bacaan *al-Fâtiḥah* siswa-siswi kelas 10 MAN 3 Barito Kuala.

D. Signifikansi Penelitian

Melihat pada judul penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan, pada pembacaan Al-Qur'an dan memberikan kontribusi bagi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora khususnya jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Secara Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam mengetahui penguasaan bacaan *al-Fâtiḥah* siswa-siswi MAN 3 Barito Kuala dan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perhatian bagi siswa-siswi dalam upaya meningkatkan bacaan Al-Qur'an menjadi lebih baik.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, penulis menjelaskan beberapa istilah:

1. Kualitas

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, kualitas adalah tingkat baik buruknya sesuatu atau taraf atau derajat sesuatu.⁸ Dalam penelitian ini kualitas yang di maksud adalah memfokuskan pada kualitas bacaan surah *al-Fâtiḥah* ayat 1-7 yang mencakup kemampuan siswa-siswi MAN 3 Barito Kuala terhadap *makharijul*

⁸<https://kbbi.web.id/kualitas> di akses pada 24 Oktober 2024 pukul 10.00

huruf dan panjang (*mad*) pendek bacaannya sebagai kualitas pengukur bacaan surah *al-Fâtiḥah*.

2. *Al-Fâtiḥah*

Kata *al-Fâtiḥah* berasal dari bahasa Arab “*fataha*” yang berarti pembuka. Surah *al-Fâtiḥah* adalah satu-satunya surah dalam kitab Al-Qur’an yang paling banyak di hafal oleh umat muslim, karena surah ini wajib dibaca dalam shalat, sesuai dengan namanya yang berarti pembukaan, surah ini biasa dibaca oleh orang-orang Islam ketika hendak berdoa, dan berzikir. *Al-Fâtiḥah* termasuk surah pendek dalam Al-Qur’an, hanya terdiri dari tujuh ayat dan diturunkan di Makah. Berdasarkan beberapa nama lainnya *al-Fâtiḥah* juga disebut sebagai *Ummu al-Kitab* atau *Ummu Al-Qur’an* induk Al-Qur’an.⁹

3. Siswa

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, siswa merupakan murid atau pelajar pada tingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan menengah atas.¹⁰ Adapun data penelitian kualitas bacaan surah *al-Fâtiḥah* ayat 1-7 disini penulis hanya mengambil terhadap siswa-siswi kelas 10 saja di MAN 3 Barito Kuala. Karena dari hasil observasi awal penulis menemukan bahwa siswa-siswi kelas 10 di madrasah aliyah negeri 3 Barito Kuala ini, sudah di ajarkan tahsin dan tilawah, namun faktanya masih ada beberapa siswa-siswi yang ternyata bacaan surah *al-Fâtiḥah* nya masih kurang tepat.

4. Madrasah

⁹Ahmad Chodjim, *Al-Fâtiḥah Membuka Mata Batin Dengan Surah Pembuka*, (Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi, 2000), 19-21.

¹⁰<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Siswa> diakses pada 25 Oktober 2024 pukul 22.03

Kata Madrasah di ambil dari akar kata *darasa* sehingga berarti belajar. Istilah madrasah sering diidentikkan dengan istilah sekolah atau semacam bentuk perguruan yang di jalankan oleh sekelompok atau institusi umat Islam. Dalam bahasa Indonesia madrasah disebut dengan sekolah yang berarti bangunan atau lembaga untuk belajar dan memberi pengajaran.¹¹

F. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian ini, terlebih dahulu penulis melakukan pengamatan terhadap hasil penelitian-penelitian terdahulu. Penulis menemukan banyak penelitian-penelitian yang mengangkat tema sama seputar kualitas bacaan Al-Qur'an. Untuk menghindari adanya tindakan plagiat dalam penelitian, penulis mengemukakan beberapa penelitian yang senada dengan proposal ini, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Saiful Anwar yang berjudul "*Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Pemonndokan Tahfiz Lembaga Pengajian Dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin*"¹², mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas bacaan Al-Qur'an peserta pemonndokan tahfiz LPPQ

¹¹Lukman Asha, *Manajemen Pendidikan Madrasah: Dinamika Dan Studi Perbandingan Madrasah Dari Masa Ke Masa*, Cet I, (Yogyakarta: Azyan Mitra Media, 2020), 29.

¹²Saiful Anwar, *Kualitas Bacaan Al-Qur'an Peserta Pemonndokan Tahfiz Lembaga Pengajian Dan Pengkajian Al-Qur'an (LPPQ) UIN Antasari Banjarmasin*., Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari, 2024 <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/27791>)

Uin Antasari Banjarmasin dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat kualitas bacaan Al-Qur'an peserta pemondokan tahfiz LPPQ Uin Antasari Banjarmasin metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam skripsi tersebut adalah skripsi tersebut lebih fokus kepada kualitas bacaan Al-Qur'an peserta pemondokan tahfiz (LPPQ) sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus kepada kualitas bacaan surah *al-Fâtiḥah* ayat 1-7 dan penerapan kualitas bacaan *makharijul* huruf dan panjang (*mad*) bacaanya terhadap siswa-siswi kelas 10 madrasah aliyah Negeri 3 Barito Kuala.

2. Muhammad Zainal Arifin mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menulis skripsi yang berjudul "*Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pengajar TPA Dikecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*"¹³ Penelitian ini melakukan penelitian lebih dalam tentang kualitas bacaan Al-Qur'an pengajar TPA yang berada yang berada di Kecamatan Pandawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, di antaranya TPA Al-Washliyah yang terletak di desa Kambat Utara, TPA Al-Athhar yang terletak di desa Setiap dan TPA Nurussa' adah yang terletak di desa Jatuh . Dari tiga TPA yang mewakili tersebut, disana terdapat kualitas bacaan Al-Qur'an yang kurang

¹³Muhammad Zainal Arifin, *Kualitas Bacaan Al-Qur'an Pengajar TPA Dikecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari, 2023. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/24538>)

tepat dari pengajar pengajar TPA tersebut dan ada beberapa yang masih kurang paham terkait kaidah-kaidah tajwid, penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam skripsi tersebut lebih berfokus kepada kualitas bacaan Al-Qur'an pengajar TPA Dikecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus kepada kualitas bacaan surah *al-Fâtiḥah* ayat 1-7 dan penerapan kualitas bacaan *makharijul huruf* dan panjang (*mad*) bacaanya terhadap siswa-siswi kelas 10 madrasah aliyah Negeri 3 Barito Kuala.

3. Muhammad Noor Effendi mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menulis skripsi yang berjudul "*Bacaan Al-Qur'an Imam Sholat Di Masjid Dan Langgar Desa Pematang Dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan*" Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam skripsi tersebut, skripsi tersebut lebih fokus kepada kualitas bacaan Al-Qur'an Imam Masjid dan langgar, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus kepada kualitas bacaan surah *al-Fâtiḥah* ayat 1-7 dan penerapan kualitas bacaan *makharijul huruf* dan panjang (*mad*) bacaanya terhadap siswa-siswi kelas 10 madrasah aliyah Negeri 3 Barito Kuala.¹⁴

¹⁴Muhammad Noor Effendi, *Bacaan Al-Qur'an Imam Sholat Di Masjid Dan Langgar Desa Pematang Dan Desa Merah Kecamatan Awayan Kabupaten Balangan*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari, 2022. <http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/22204>)

4. Teti Nuraini Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru menulis skripsi yang berjudul “*Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sesuai Ilmu Tajwid Siswa Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru*” dalam skripsi tersebut adalah skripsi tersebut lebih fokus kepada kemampuan bacaan Al-Qur’an siswa sekolah menengah atas (SMA), sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus kepada kualitas bacaan surah *al-Fâtiḥah* ayat 1-7 dan penerapan kualitas bacaan penerapan kualitas bacaan *makharijul huruf* dan panjang (*mad*) bacaanya terhadap siswa-siswi kelas 10 madrasah aliyah Negeri 3 Barito Kuala.¹⁵

5. Rifansyah Lukman mahasiswa Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin menulis skripsi berjudul “*Tilawah Al-Qur’an Di Majelis Taklim Raudhatul Mukhlisin Sangatta*” Perbedaan skripsi ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dalam skripsi tersebut, skripsi tersebut lebih fokus terhadap kualitas bacaan Al-Qur’an Peserta halaqah tilawah Al-Qur’an di majelis taklim Raudhatul Mukhlisin Sangatta, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih fokus kepada kualitas bacaan surah *al-Fâtiḥah* ayat 1-7 dan penerapan kualitas bacaan *makharijul*

¹⁵Teti Nuraini, *Kemampuan Membaca Al-Qur’an Sesuai Ilmu Tajwid Siswa Sekolah Menengah Atas Datuk Batu Hampar Kecamatan Tenayan Raya Pekanbaru*, Skripsi, (Riau: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2022. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/58188>)

huruf dan panjang (*mad*) bacaanya terhadap siswa-siswi kelas 10 madrasah aliyah Negeri 3 Barito Kuala.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini dibagi menjadi lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama, Pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi masalah, definisi opsional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, Landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir yakni pengertian kualitas bacaan *al-Fâtihah* dan penerapan kualitas bacaan makhrâjul huruf dan mad.

Bab ketiga, berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan seperti jenis penelitian, metode penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, hasil berupa gambaran lokasi penelitian dan hasil data penelitian yang meliputi hasil dari yang di dapatkan yaitu tentang kualitas

¹⁶Rifansyah Lukman, *Tilawah Al-Qur'an Di Majelis Taklim Raudhatul Mukhlisin Sangatta*, Skripsi, (Banjarmasin: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari, 2022).
<http://idr.uin-antasari.ac.id/id/eprint/21316>)

makharijul huruf dan mad bacaan *al-Fâtiḥah* terhadap siswa-siswi kelas 10 MAN
3 Barito Kuala.

Bab kelima, Penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan uraian
dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya. dan saran

